

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Upaya

Upaya ialah ikhtiar, usaha, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan-permasalahan dan mencari jalan keluar.¹ Upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan, Menurut Poerwadarminta (1991: 574).

Jadi dapat disimpulkan dalam penerapan upaya dapat mempengaruhi perilaku siswa guna memberikan gambaran terkait hal-hal baik yang dapat ditiru oleh siswa. Kunci dari sebuah kesuksesan upaya guru ialah rasa kesabaran yang tiada henti mengingat perilaku siswa tidak semuanya baik dan dapat menghargai upaya guru.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologis guru disebut pendidik. Guru biasanya bekerja di sekolah, atau madrasah, mengajar, membimbing, dan melatih siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup yang lebih baik. Guru biasanya diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa atau anak didik dengan mengupayakan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1595.

pertumbuhan seluruh potensi mereka, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik.²

Selaras dengan penjelasan dari Yohana dalam bukunya yang mengatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan ataupun bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani serta rohaninya untuk mencapai kedewasaan sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu secara utuh.³

Pada dasarnya, mendidik adalah tanggung jawab orang tua, dan mereka harus melibatkan sekolah dan masyarakat. Namun karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dari masing-masing anak didik maka tugas ini kemudian diamanatkan kepada pendidik di madrasah (sekolah), masjid, mushalla, dan lembaga pendidikan lainnya. Karena setiap generasi akan menjadi bagian dari masyarakat, masyarakat dan sekolah harus mendukung pendidikan setiap generasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab selain mengajar untuk menyampaikan materi tetapi juga figur teladan yang harus mendidik dan membimbing peserta didik

²Syarifah Normawati, dkk, *Etika dan Profesi Guru* (Riau: PT Indragiri DotCom, 2019),1.

³Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Adab, 2020), 1.

agar menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki akhlaq dan karakter.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan individu. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab guru sebagai Pendidik:

- 1) Karena profesi ini membutuhkan keahlian yang kuat, guru memiliki banyak tanggung jawab.
- 2) Guru sebagai tenaga edukatif di perguruan tinggi guru harus bertanggung jawab sebagai profesional, yang berarti mereka tidak hanya harus mengajar siswa, tetapi juga mengembangkan pengetahuan mereka dan membantu rekan kerja.⁴

Menurut Peter dalam Ramayulis, guru memiliki tiga peran: mengajar, membimbing, dan mengatur kelas. Jelas bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, dan mengatur siswa mereka. Selain itu, diharapkan pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan lebih baik.⁵

⁴*Ibid.*, 154.

⁵*Ibid.*, 155.

Karena tanggung jawabnya yang besar, guru aqidah akhlaq, khususnya, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam pendidikan islam. Guru aqidah akhlaq memiliki keistimewaan yang besar dalam memberikan metode atau strategi untuk membentuk kepribadian peserta didik.⁶

Secara umum, tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (transfer of knowledge and values), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.⁷

Dari penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab guru di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru atau pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran, namun guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab kaitannya dengan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

3. Upaya Guru

⁶Sefti Chirawati, dkk, “*The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertaining Student's Personality*”, “Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam” Vol.1, No.1 (2022).

⁷Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2021), 43.

Untuk mencegah degradasi akhlaq siswa, guru Aqidah Akhlaq melakukan hal-hal berikut:

- 1) Melakukan pembinaan, mendorong semua siswa untuk Berakhlaqul karimah dan beribadah.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa untuk beribadah dengan raji serta guru Aqidah akhlak berusaha menanggulangi degradasi dengan mengajarkan siswa betapa pentingnya mempelajari dan memahami agama Islam, serta pahala yang diperoleh dari sholat dan ibadah lainnya.
- 3) Mengikuti program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan Santun), datang lebih awal ke acara agar peserta didik dapat mencontohnya, dan berhati-hati dalam bertindak karena setiap tindakan Anda akan diperhatikan dan di teladani oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru aqidah akhlaq dalam mengatasi degradasi akhkaq diantaranya dengan melakukan pembinaan, membina motivasi, dan mengikuti program 5S.

B. Aqidah Akhlaq

1. Aqidah

Secara etimologis, kata "aqidah" berasal dari kata "aqaida-ya" dan "qidu", yang berarti "aqdan-aqidadatan." Hubungan antara kata "aqdan"

dan "aqidah" menggambarkan keyakinan yang berakar kuat di dalam hati dan mengandung kesepakatan.

Kepercayaan (aqidah) menurut syara' ialah iman yang teguh terhadap semua yang disebutkan secara tegas dalam al-Qur'an dan hadits shahih yang berkaitan dengan tiga sendi aqidah islamiyah, yaitu:

- a. Wajib mencantumkan sifat- sifat Allah SWT, nama baik-Nya, dan Segala karya-Nya.
 - b. Para Nabi (Nubuwwah), termasuk keimanannya terhadap kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka, keimanannya kepada para rasul, dan mukjizat yang dia terima.
 - c. Alam Barzakh membahas tentang alam yang tak dapat dilihat dengan mata.
 - d. Alam Barzakh kehidupan dalam alam kubur sampai bangkit.
2. Akhlaq

Secara Etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat istiadat, *perangai* (As- Syajiah), *tabia* (ad-Din), dan *murū'ah*.⁸ Akhlaq pada dasarnya melekat pada diri seseorang dalam bentuk perilaku dan perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk disebut Akhlaq Mazmumah dan apabila perilaku tersebut baik disebut Akhlaq Mahmudah". Menurut Imam al-Ghazali terdapat dalam kitabnya *Ihya Ulum al-din* mendefinisikan Akhlaq sebagai berikut:

⁸M. Idris Abd Rauf Al-Marhawi, *Kamus Marhawi* (Beirut: Darul Fikri,tt),186.

أَخْلُقَ عِبَارَةً عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Artinya:" Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan".⁹

Akhlaq, menurut Imam al-Ghazali, adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memungkinkan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan mudah dan mudah tanpa memerlukan pikiran atau pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis, akhlaq adalah sifat yang melekat pada jiwa yang memungkinkan berbagai tindakan baik atau buruk, dan tanpa mencegah pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang terkandung dalam jiwa seseorang, yang dapat dievaluasi dan ditimbang untuk menentukan apakah tindakannya baik atau buruk, dan kemudian membuat keputusan untuk melakukan atau meninggalkannya.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlaq atau khuluk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar berbeda-beda.

⁹Al- Ghazali, *Ihya, Uhammadin* (Qahirah: Isa Al-Bab Al- Halabi, tt), 52.

¹⁰Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

C. Peran dan Fungsi Aqidah Akhlaq

Pendidikan Aqidah Akhlaq memiliki dampak yang bertahan lama dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk mempelajari dan menerapkan Aqidah dan etikanya, yaitu cara menjalankan akhlakul karimah dan menghindari etika mazmumah dalam kehidupan sehari-hari. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlaq:

1. Mengembangkan Aqidah melalui pemberian, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan menjadi orang muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan menjauh dari akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Adapun Pembelajaran Aqidah Akhlaq berfungsi sebagai berikut:
 - a. Pengembangan: Peserta didik mulai menanamkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
 - b. Perbaikan: Kesalahan dan kelemahan siswa saat menggunakan ajaran Islam yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.
 - c. Pencegahan: Mengantisipasi bahwa siswa mengalami hal-hal buruk dari lingkungan mereka atau dari budaya lain setiap hari.

¹¹Ahmad Sebli, *Peran pembelajaran Aqidah Akhlaq untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa*, Vol.II, No.II (2022).

Meningkatkan iman siswa yang ditunjukkan dalam tingkah laku yang baik melalui peningkatan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang Aqidah Akhlaq, serta membangun dan meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sebagai manusia.¹²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan peran aqidah akhlaq untuk memotivasi siswa dalam mendorong untuk selalu berakhlaqul karimah dengan mengembangkan aqidah akhlaq dalam mengembangkan keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT.

D. Degradasi Akhlaq

1. Pengertian Degradasi Akhlaq

Pengertian Degradasi menurut KBBI adalah penurunan pangkat, harkat, serta kemerosotan harkat martabat.¹³ Degradasi akhlaq adalah terjadi kemerosotan sikap, akhlaq, budi pekerti dalam diri manusia sehingga membuat tingkah lakunya menyimpang dan melanggar peraturan.¹⁴

Menurut Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlaq terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlaq adalah, “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

¹²Zakiah Darajdat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 173-175.

¹³Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 709.

¹⁴Iskarim Mochammad, *Degradasi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01 (2017).

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam Mu`jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlaq adalah, “sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam- macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”. Selanjutnya di dalam kitab Dairatul Ma`arif, secara singkat akhlaq diartikan sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁵

Pada masa remaja khususnya siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang ia mencari identitas diri pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standart kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih dari pada individualitas, seperti telah ditunjukkannya cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku.¹⁶

Dari paparan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa degradasi akhlaq siswa adalah penurunan yang terjadi diakibatkan adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang hingga terjadilah pergeseran tingkah laku secara akhlaq.

Dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Tidak bisa menghargai diri sendiri.
- b. Kurangnya bimbingan orang tua.
- c. Perubahan pola dan gaya hidup remaja menjadi lebih modern.
- d. Perubahan cara berpakaian yang semakin mengikuti tren dan zaman

Premanisme, sehingga meresahkan warga dan masyarakat.

¹⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 13.

¹⁶Miti Krisdayanti, “Skripsi Degradasi Akhlak Remaja dalam Penggunaan Media Sosial (Studi Kasus di Desa Selinsingan Seluma Utara Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu),

- e. Perubahan Sifat yang ingin menang sendiri atau egois atau lebih kepada mementingkan diri sendiri.
 - f. Tutur bahasa yang kurang terkontrol.
2. Macam- macam Degradasi Akhlaq

Degradasi akhlaq yang ada dikalangan sekolah ini cukup meresahkan, banyak yang mengalami degradasi, bahwasanya remaja yang seharusnya menjadi tiang masyarakat.¹⁷ Namun, sebagian besar siswa sering menjadikannya kebiasaan dan bahkan budaya yang sulit diubah. Menurut Lickono (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan degradasi yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik. Banyak remaja melakukan kenakalan, seperti bertengkar di lingkungan sekolah, tidakan kecurangan, mengabaikan peraturan yang berlaku, berkelahi antar siswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, tanpa menyadari konsekuensi perbuatannya.¹⁸

Degradasi akhlaq dilihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pengalaman individu, pertumbuhan yang disebabkan oleh kecenderungan genetik rambut wajah yang cenderung tumbuh setelah terlalu lama terpapar rangsangan sosial dan budaya.

¹⁷Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar, "EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, Vol. 09, No. 01, (2017).

¹⁸IskarimMochammad, *Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menyembuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Edukasia Islamika, Vol. 01, No. 01,(2018).

- b. Situasional, kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak, tetapi sering dipengaruhi oleh berbagai situasi dan tekanan pertumbuhan.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk organisasi struktural yaitu gang.
- d. Kumulatif adalah kenakalan berulang yang ditiru di berbagai tempat dan menyebar secara luas di masyarakat.¹⁹

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa degradasi dapat dilihat dari pengalaman individu, situasional kegiatan yang memperngaruhi tekanan pertumbuhan, akibat adanya geng di kelompok, dan kumulatif kenakalan yang mudah ditiru.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Degradasi Akhlaq

Terlepas dari kenyataan bahwa setiap individu memiliki faktor yang mempengaruhi degradasi akhlaq, ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungannya sendiri, dan dua faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal.

¹⁹Meitabina Satria Putri, *Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlaq Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019),65.

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari sifat, potensi, karakter, perilaku, dan kepribadian seseorang. Faktor internal yang menyebabkan degradasi akhlaq adalah kurangnya pengetahuan agama. Karena pengetahuan agama menjadi semakin penting dan jarang orang yang mempelajarinya, beberapa orang yang percaya bahwa itu tidak bermanfaat bagi masyarakat umum dan semakin banyak orang yang tidak melakukan tindakan islami meskipun telah mempelajarinya.²⁰

Hal ini menyebabkan banyak kerusakan Akhlaq di masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Jadi, satu-satunya cara untuk mencegah masyarakat menjadi lebih buruk adalah masyarakat dan orang tua; namun, masyarakat dan orangtua tidak selamanya dapat memantau apa yang dilakukan oleh anak-anak muda. Akibatnya, kesadaran ilmu agama sangat penting tentang membangun karakter yang mengikuti atau menentang kepercayaan agama.²¹

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Selain sekolah, orang tua adalah guru pertama anak-anak. Anak akan meniru apa yang dibicarakan orang

²⁰Iskarim Mochammad, *Dekadesi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01 (2017)..

²¹Siti Aminah, “Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlaq Pada Anak Remaja,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 01 (2021)..

tuanya, jadi penting bagi keluarga untuk mendidik anak menjadi orang yang baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka di masa depan.²²

2) Lingkungan Masyarakat

Pemimpin daerah atau kota memiliki otoritas kebijakan mengenai pendidikan anak. Selain itu, semakin besar kemungkinan anak akan mengalami kerusakan moral di masa depan. Daerah singkat sangat penting untuk meningkatkan moralitas karena pendidikan adalah tanggung jawab moral semua orang dewasa, baik dalam bentuk individu maupun kelompok sosial.²³

3) Teman Dekat atau Sahabat

Teman atau sahabat sangat penting bagi remaja. Anak remaja tanpa sadar terpengaruh oleh kepribadian mereka karena sering bermain atau bergaul dengan temannya. Mereka cenderung meniru teman temannya, yang dapat berdampak baik atau buruk.²⁴

²²Edo Dwi Chyo, “Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Degradasi Moral yang terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar, “ *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 09, No. 01, 2017

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017, 45.

²⁴Nur Sayidah, *Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2018), 15.

4) Media Soisal

Media sosial yang semakin berkembang pesat sehingga menyebabkan anak menyalahgunakan media sosial tersebut dengan adanya tayangan-tayangan yang tidak seharusnya ditampilkan dan diakses oleh anak-anak.

Contohnya pornografi yang menjadi masalah besar yang ada di masyarakat. Banyak situs-situs internet yang menyediakan gambar maupun video pornografi. Pengaruh pornografi pada otak disebut dengan istilah toxic atau racun, dan kecanduan terhadap pornografi tidak berbeda jauh dengan proses kecanduan narkoba.

Pakar kejiwaan mengemukakan bahwa efek dari kecanduan tersebut dapat mengakibatkan rusaknya struktur otak dan melemahkan fusnya, di mana mereka tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya karena mengalami gangguan memori, semakin lama kebutuhan untuk menonton konten porno semakin ekstrem untuk mencapai tingkat kepuasan.²⁵

Hal tersebut anak-anak menjadi tidak fokus dalam belajar, berbicara kotor, dan bahkan meninggalkan belajar karena tergantikan oleh tren baru di media sosial yang

²⁵Frieswaty, dkk, *Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial*”, Vol. 1, No. 1 (Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi, 2020), 43.

membuat mereka lebih tertarik untuk berbicara dari pada belajar.²⁶

5) Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana orang di didik, karena nilai sangat penting bagi siswa, mereka harus melakukan berbagai hal untuk mendapatkan nilai, juga melakukan hal-hal buruk seperti mencontek dan perbuatan curang lainnya. Guru di sekolah meskipun tugas guru adalah memberikan pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang baik, banyak siswa tidak tertarik dengan pelajaran atau sekolah, sehingga mereka meninggalkan sekolah.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab degradasi akhlaq dapat berasal dari faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, pengaruh budaya asing, rendahnya tingkat pendidikan keagamaan, dan media sosial. Selain faktor eksternal juga dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri seseorang berupa kebiasaan seperti cara berpakaian, kebersihan, cara bertutur kata, dan lain sebagainya.

²⁷Ziya Marwah, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral (Studi Kasus Desa Mlati II Kec. Perbaungan, Kab. Deli Serdang)," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama UINSU Medan*, Vol. 02, No. 02 (2019).

